



**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY,
NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Oleh :

LIDYA AVRI NOVIA UTAMI

NPM. 4117500256

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**



**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY,
NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Pesryaran Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

LIDYA AVRI NOVIA UTAMI

NPM. 4117500256

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021



**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY,
NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Oleh :

LIDYA AVRI NOVIA UTAMI

NPM. 4117500256

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 24 Juli 2021

Pembimbing I

Niken Wahyu C., S.E., M.M.

NIDN. 0604097701

Pembimbing II

Ira Mava Hapsari, S.E., M.Si.

NIDN. 0629107701



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany R., SE., M.M., Ak., C.A

NIDN. 0628117502


HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Nama : **Lidya Avri Novia Utami**
NPM : 4117500256
Judul : Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019

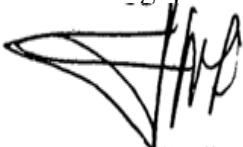
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Juli 2021

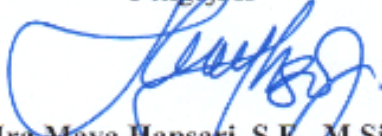
Ketua Penguji,


Dr. Gunistiyo, M. Si.
NIDN. 0018056201

Penguji I


Niken Wahyu C., S.E., M.M.
NIDN. 0604097701

Penguji II


Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si.
NIDN. 0629107701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Dien Noviany R., SE., M.M., Ak., C.A.
NIDN. 0628117502



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan. Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya.

(Q.S. An Najm ayat 39-40)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Jambari dan Mamah Afifah yang selama ini telah memberikan kasih sayang dan dukungan penuh.
3. Farel Dwi Wijaya selaku adik saya tersayang yang telah memberikan semangat
4. Rifqi Fadhilah selaku tunangan saya yang telah memberikan semangat dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat yang telah membantu banyak dalam penyelesaian skripsi ini Rani, Anis, Meisy, Mba tiani, Wati, Sriyati, Astri, Dewi, Puput, Cut.
6. Almamater, Universitas Pancasakti Tegal.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Lidya Avri Novia Utami**
NPM : 4117500256
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juli 2021
Yang Menyatakan,



Lidya Avri Novia Utami

ABSTRAK

Lidya Avri Novia Utami, 2020. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019.

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan. 2). Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan. 3). Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. 4). Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. 5). Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Dari perhitungan *return on asset* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,005 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima kebenarannya. 2) Dari perhitungan *return on equity* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,123 > 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *return on equity* terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua ditolak kebenarannya. 3) Dari perhitungan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,452 > 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak kebenarannya. 4). Dari perhitungan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan hipotesis keempat diterima kebenarannya. 5). Dari perhitungan uji simultan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima diterima kebenarannya.

Kata Kunci : *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Lidya Avri Novia Utami, 2020. *The Effect of Return on Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio on the Value of Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period.*

The aims of this research are: 1). To determine the effect of return on assets on firm value. 2). To determine the effect of return on equity on firm value. 3). To determine the effect of net profit margin on firm value. 4). To determine the effect of debt to equity ratio on firm value. 5). To determine the effect of return on assets, return on equity, net profit margin, and debt equity ratio together on firm value.

The research method used in this study is a quantitative method with a descriptive research approach. While the data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test, and the coefficient of determination.

The conclusions of this study are 1) From the calculation of return on assets on firm value, the value of $\text{sig} = 0.005 < 0.05$ can be concluded that there is a significant effect of return on assets on firm value so that the first hypothesis is accepted as true. 2) From the calculation of return on equity on firm value, the value of $\text{sig} = 0.123 > 0.05$ can be concluded that there is a significant effect of return on equity on firm value so that the second hypothesis is rejected. 3) From the calculation of the net profit margin on the value of the company, it can be concluded that the value of $\text{sig} = 0.452 > 0.05$, it can be concluded that there is an insignificant effect of the net profit margin on the firm value so that the third hypothesis is rejected. 4). From the calculation of the debt to equity ratio on firm value, it can be concluded that the value of $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ can be concluded that there is a significant effect of debt to equity ratio on firm value. The fourth hypothesis is accepted as true. 5). From the calculation of the simultaneous test obtained the value of $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is a significant effect of return on assets, return on equity, net profit margin, and debt equity ratio together on firm value so that the fifth hypothesis is accepted as true.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Firm Value*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019” dapat selesai dengan baik.

Penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

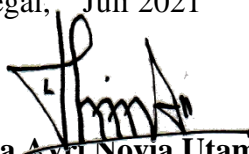
Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak. CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Niken Wahyu C., S.E., M.M., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
4. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi penyempurnaan penelitian skripsi ini
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari penelitian skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritil demi kesempurnaan penelitian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap penelitian skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2021



Lidya Avri Novia Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Nilai Perusahaan.....	9
2. <i>Return on Asset</i>	13

3. <i>Return On Equity</i>	18
4. <i>Net Profit Margin</i>	20
5. <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berfikir	32
D. Perumusan Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel	41
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Metode Analisis Data	44
1. Uji Asumsi Klasik	44
2. Analisis Regresi Linier Berganda	47
3. Uji Parsial (Uji Statistik t)	48
4. Uji Simultan (Uji Statistik F)	51
5. Koefisien Determinasi	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	54
B. Deskripsi Data Penelitian	62
C. Hasil Analisis Data	70
1. Pengujian Asumsi Klasik	70

2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
3. Pengujian Parsial	78
4. Uji Simultan.....	80
5. Koefisien Determinasi	80
D. Pembahasan.....	81
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
 DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2016-2019	2
2. Penelitian Terdahulu	30
3. Populasi Penelitian	38
4. Tahapan Pengambilan Sampel.....	39
5. Sampel Penelitian	40
6. Perusahaan Yang Baru Listing Dan Delisting dan Pindah Sektor Usaha Selama Penelitian.....	40
7. Operasionalisasi Variabel.....	42
8. Data <i>Return On Asset</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019.....	63
9. Statistik Deskripsi <i>Return On Asset</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019	64
10. Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019.....	65
11. Statistik Deskripsi <i>Return On Equity</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019	65
12. Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019.....	66
13. Statistik Deskripsi <i>Net profit margin</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019	67

14. Data <i>Debt to equity ratio</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019	68
15. Statistik Deskripsi <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019	68
16. Data Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019.....	69
17. Statistik Deskripsi <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019	70
18. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov	71
19. Hasil Uji Multikolinieritas	72
20. Hasil Uji Autokorelasi.....	73
21. Tabel DW	74
22. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	75
23. Hasil Uji Hipotesis	78
24. Hasil Uji simultan (Uji F)	80
25. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Berpikir Konseptual	35
2. Hasil Uji Heterokedastisitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data <i>Return On Asset</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara.....	94
2. Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019.....	95
3. Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019.....	96
4. Data <i>Debt to equity ratio</i> Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019.....	97
5. Data Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019	98
6. Rekap Data.....	99
7. Hasil Perhitungan SPSS	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

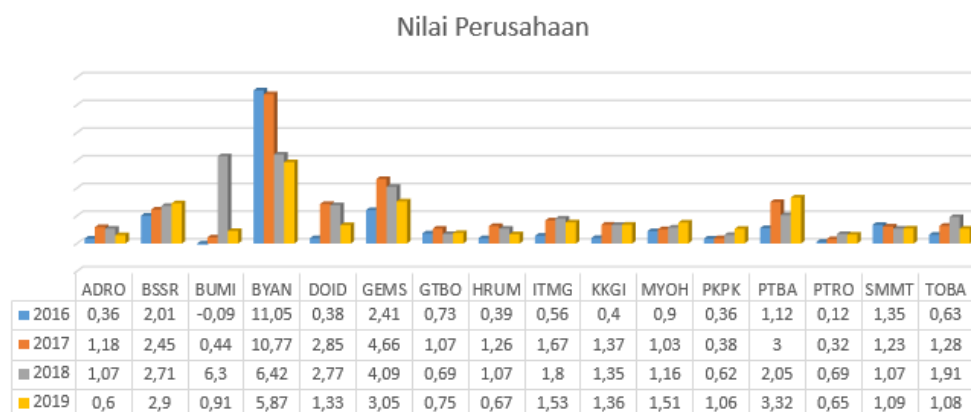
Perusahaan diharapkan dapat mengembangkan modal yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan secara maksimal. Modal sebuah perusahaan bersumber dari dana yang dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kegiatan investasi, kreditur berupa utang, pembiayaan bentuk lain atau penerbitan surat – surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Kegiatan pendanaan perusahaan yang menyumbang tambahan dana dengan jumlah besar adalah kegiatan pendanaan yang berasal dari luar yang merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh sejumlah investor (Hermawanti, 2016:2)

Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran, pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga terlebih dahulu kepada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan (Pandansari, 2012:13) Salah satu fungsi utama pasar modal sebagai sarana menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam

menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal (Wicaksono,2016:3).

Produksi dan penjualan batu bara pada tahun 2020 ini terjepit dalam dilema. Di satu sisi terganjal persoalan lingkungan dan ketersediaan yang berkelanjutan, di sisi lain sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan penerimaan negara. Dari sisi ketersediaan, berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pada tahun 2016, cadangan batubara tinggal 28,45 miliar ton. Meski setelah dilakukan rekonsiliasi data cadangan bertambah menjadi sekitar 37 miliar ton, namun jumlah tersebut masih terbilang kecil.

Tabel 1
Nilai Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2016-2019



Sumber: data diolah (2021)

Data di atas menggambarkan nilai perusahaan dari perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 yang diukur dengan *price to book value*. Fenomena dalam penelitian ini adalah tentang terpuruknya nilai perusahaan sektor pertambangan batubara. Pada bulan Oktober 2016 sektor pertambangan belum menunjukkan gejala pemulihan. Beberapa masalah mendasar seperti anjloknya harga komoditas

pertambangan ditambah aturan hilirisasi yang memberatkan dunia usaha, menjadi faktor yang membuat kinerja harga saham sektor pertambangan masih mengalami keterpurukan. Nilai perusahaan PT. Bumi Resources, Tbk (BUMI) mengalami kemerosotan pada tahun 2016.

Seorang investor dalam mengelola keuangannya akan memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi sebagai pilihan dalam menanamkan dananya. Nilai perusahaan yang tinggi akan dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga penilaian investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang akan baik dilihat dari harga sahamnya yang tinggi. Nilai perusahaan dapat diartikan mengenai harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual, dimana semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dalam beberapa rasio keuangan diantaranya adalah *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio*.

Return on asset mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua investasi untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total investasi. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut (Hermawanti, 2016:3). Dalam penelitian ini *return on asset* dipilih untuk mewakili rasio profitabilitas, karena ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan manajemen keuangan dengan baik untuk

dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Hasil penelitian menunjukkan informasi bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 adalah sebesar 6,0542.

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut Lestari dan Sugiharto (2017:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan informasi bahwa rata-rata *return on equity* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 adalah sebesar 4,4898.

Net profit margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. *Net profit margin* selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan

kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil penelitian menunjukkan informasi bahwa rata-rata *net profit margin* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 adalah sebesar -9,3628.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio *leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Raharjo, 2013:6). *Debt to equity ratio* mewakili solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya. Peningkatan jumlah hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena pembayaran hutang lebih diutamakan daripada pembayaran dividen (Ratih, 2013:12). Hasil penelitian menunjukkan informasi bahwa rata-

rata *net profit margin* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 adalah sebesar 1,6583.

Mengacu pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019?

5. Apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi literatur mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang sama di masa yang akan datang dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya dan memberikan pemahaman atau gambaran tentang harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan emiten, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen mengenai kinerja perusahaan yang diukur faktor fundamental berupa rasio keuangan serta dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi investor untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan faktor fundamental berupa rasio keuangan, sehingga dapat membantu investor dalam penilaian perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.
- c. Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk menilai saham perusahaan emiten. Sehingga dapat dijadikan informasi sebelum melakukan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Sartono, 2013:487). Menurut Husnan (2014:87) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Gitman (2016:352) nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah indikator penting bagi investor dalam keputusan investasinya, selain itu nilai perusahaan pun sebagai gambaran seberapa besar perusahaan tersebut diapresiasi oleh pasar. eningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan atau nilai saham akan ditentukan oleh banyak faktor yaitu keuntungan perusahaan, risiko, dan faktor lain. Harga saham yang terjadi merupakan konsensus yang terjadi di pasar keuangan terhadap prospek dan

risiko perusahaan di masa mendatang. Harga tersebut mencerminkan informasi besarnya aliran kas, timing, risiko, dan lainnya yang dianggap relevan oleh investor (Hanafi dan Halim, 2014:7).

Perusahaan memerlukan berbagai kekayaan (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku, dan sebagainya) untuk menjalankan operasinya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan untuk operasi tersebut. Dalam suatu organisasi, pengaturan kegiatan keuangan sering disebut sebagai manajemen keuangan. Untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut perlu dipahami teori keuangan. Dengan kata lain, teori keuangan mencoba menjelaskan alasan pengambilan keputusan mempunyai sejumlah teori positif yang mampu menjelaskan konsekuensi pilihan yang akan diambil (seperti apa dampak yang akan ditanggung kalau perusahaan merubah keputusan investasinya) (Husnan & Pudjiastuti, 2016: 3).

Tujuan manajemen keuangan seringkali dinyatakan sebagai maksimisasi keuntungan. Hal tersebut tidak tepat. Pertama, keuntungan yang besar melalui jumlah saham yang beredar yang besar tidaklah sebaik yang kita inginkan. Kedua, keuntungan perlembar saham juga bukan merupakan tujuan yang tepat. Keuntungan perlembar saham tidak memperhatikan nilai waktu uang dan risiko. Maksimisasi keuntungan dengan maksimisasi nilai saham dengan demikian merupakan dua hal yang berbeda. Ada tiga alasan mengapa nilai dari setiap bisnis akan dimaksimalkan jika bisnis

diorganisasikan sebagai suatu perseroan terbatas, yaitu antara lain (Brigham dan Houston, 2013 : 6):

- a. Kewajiban terbatas mengurangi risiko yang ditanggung oleh para investor, dan jika semua hal yang lainnya konstan, semakin rendah risiko perusahaan, maka semakin tinggi nilainya.
- b. Nilai perusahaan akan tergantung pada peluang pertumbuhannya, yang selanjutnya akan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal. Karena perseroan terbatas dapat menarik modal secara lebih mudah daripada bisnis-bisnis yang tidak terinkorporasi, maka dapat dengan lebih baik mengambil keuntungan dari peluang-peluang pertumbuhan.
- c. Nilai dari suatu aset juga bergantung pada likuiditasnya, yang artinya kemudahan untuk menjual aset dan mengubahnya menjadi uang tunai pada suatu “nilai pasar yang wajar”. Karena investasi pada saham dari perseroan terbatas adalah jauh lebih likuid daripada investasi yang serupa di suatu kepemilikan perseorangan atau persekutuan, maka hal ini juga meningkatkan nilai dari suatu perseroan terbatas.

Dalam prakteknya terdapat beberapa kepentingan yang berbeda antara berbagai pihak di perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perbedaan ini tentunya dilihat dari masing-masing kepentingan seperti (Kasmir, 2015:10):

a. Pemegang saham

Tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatnya nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun bila terjadi penurunan nilai saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan dan nilai sahamnya.

b. Pemegang obligasi

Berbeda dengan pemegang saham, bagi pemegang obligasi dengan meningkatnya nilai saham perusahaan tidak banyak memberikan pengaruh bagi mereka. Artinya pemegang obligasi tidak menerima dampak langsung keuntungan peningkatan nilai saham tersebut.

c. Manajer keuangan

Seringkali antara manajer dengan pemegang saham terlibat konflik, sehingga perlu diatasi secara profesional. Penyebabnya seringkali kegiatan memaksimalkan nilai perusahaan mengabaikan kepentingan para manajer keuangan yang telah bersusah payah dalam mencapai tujuannya.

d. Maksimisasi laba

Terdapat perbedaan antara meningkatkan nilai perusahaan dengan maksimisasi laba. Perusahaan biasanya lebih menekankan nilai perusahaan daripada peningkatan laba

2. *Return on Asset*

Return on asset adalah rasio yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham dan Houston, 2013:148). Menurut Hanafi dan Halim (2014:42), *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2014:157).

Dari beberapa definisi return on assets diatas dapat disimpulkan bahwa return on assets merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:161), ada dua faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pengembalian aktiva (ROA) antar industri yaitu :

a. *Operating Leverage*

Operating Leverage menunjukkan sejauh mana pemakaian beban tetap dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan beban tetap yang tinggi berarti mempunyai *operating leverage* yang tinggi. Beban tetap operasional datanganya dari beban depresiasi peralatan/bangunan (aktiva tetap). Perusahaan yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang besar (yang

berarti melakukan investasi besar pada aktiva tetap) akan mempunyai beban depresiasi yang tinggi, yang berarti mempunyai beban operasional yang tinggi, dan berarti mempunyai operating leverage yang tinggi.

Perusahaan-perusahaan atau industri-industri mempunyai struktur biaya variabel dan biaya tetap yang berbeda-beda. Perusahaan eksplorasi dan pengolahan minyak, perusahaan baja mempunyai proporsi aktiva tetap yang besar. Perusahaan-perusahaan semacam ini merupakan perusahaan yang padat modal (*capital-intensive*). Sebaliknya industri supermarket, grosir, rumah makan merupakan industri atau perusahaan yang mempunyai proporsi aktiva tetap relatif lebih kecil dibanding industri/perusahaan minyak di atas (Hanafi dan Halim, 2014:158).

Perusahaan atau industri dengan *operating leverage* yang tinggi akan mempunyai fluktuasi pendapatan yang tinggi pula. Itu berarti risiko perusahaan tersebut tinggi. Apabila kondisi perekonomian membaik, penjualan meningkat, perusahaan dengan *operating leverage* yang tinggi akan mengalami kenaikan keuntungan (pendapatan) yang tinggi, sebaliknya apabila kondisi perekonomian menurun, penjualan menurun, perusahaan tersebut akan mengalami penurunan keuntungan yang tajam pula. Perusahaan dengan *operating leverage* yang rendah tidak akan mengalami fluktuasi setajam perusahaan dengan operating leverage yang tinggi (Brigham dan Houston, 2013:148).

b. Siklus kehidupan produk

Siklus kehidupan produk akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau perbedaaan-perbedaan tingkat pengembalian aktiva (ROA). Produk mulai dari muncul sampai menghilang bergerak melalui beberapa tahap :

- 1) Tahap pengenalan.
- 2) Tahap pertumbuhan.
- 3) Tahap kedewasaan.
- 4) Tahap penurunan.

Pada tahap pengenalan, perusahaan memfokuskan pada pengembangan produk (melalui riset dan pengembangan), pengembangan pasar (melalui iklan dan promosi lainnya), pengembangan kapasitas (melalui pengeluaran investasi pada pengembangan pabrik baru atau perluasan pabrik). Tujuannya adalah untuk memperkenalkan produk baru dan memperoleh *market share*. Sebaliknya pada tahap kedewasaan, produk relatif sudah mapan dan tidak memerlukan upaya pengembangan atau penyiapan infrastruktur. Pengeluaran investasi pada tahap ini relatif tidak signifikan. Kompetisi semakin keras, pengelolaan biaya (agar diperoleh biaya yang efisien) menjadi penting pada tahap ini. Pada tahap ini perusahaan bisa memperoleh laba (ROA) yang cukup tinggi dibandingkan pada tahap-tahap lainnya. Pada tahap penurunan, perusahaan sudah mulai mengambil ancang-ancang untuk keluar dari bisnis produk tersebut.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015:201).

Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). Kegunaan dari analisa ROI adalah sebagai berikut (Munawir, 2010:91) :

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Dimana ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan dan efisiensi bagian produksi.
- b. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan – tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- c. Analisa ROI dapat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

- d. ROI selain berguna sebagai kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Disamping kegunaan dari analisis ROI, terdapat pula kelemahan-kelemahannya yaitu (Munawir, 2010:92):

- a. Kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang salah. Ada berbagai metode penilaian *inventory* (FIFO, LIFO, *Average*, *The Lower Cost Market Valuation*) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory*, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva.
- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).

Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan (Munawir, 2010:92).

3. *Return On Equity*

Menurut Harahap (2017:156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Hery, 2016:193).

Menurut Lestari dan Sugiharto (2017:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROE menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh equity yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,27 atau 27% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27% dari total modalnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

4. *Net Profit Margin*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016:74) *net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Net profit margin sering disebut sebagai *net income after tax* (NIAT) terhadap net sales. Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan suatu perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak. Menurut Weygandt (2018: 401), margin laba (*profit margin*) adalah pengukuran presentase setiap nilai penjualan yang menghasilkan laba bersih. Kasmir (2015: 115) menjelaskan *net profit margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Jika *net profit margin* semakin besar maka berarti semakin efisien biaya yang

dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan perusahaan.

Rasio *net profit margin* yang semakin besar berarti kinerja perusahaan semakin efisien operasionalnya untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017: 80). Investor yang akan menanamkan modalnya perlu mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui perusahaan tersebut memberikan keuntungan tinggi atau tidak. Daya tarik suatu perusahaan adalah menikmati margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas kepada pemiliknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 42), *profit margin* menghitung sejauhman kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi. Perhitungan *net profit margin* menurut Hanafi dan Halim (2016: 42) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Debt to equity ratio* (DER) termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total assetnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014:40).

Menurut Fahmi (2014:95), *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Andarini (2017:42) menjelaskan *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini menggambarkan total hutang dan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio utang merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga bisa melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang atau kewajiban. Semakin tinggi rasio utang, semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar rasio utang menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan

hutang-hutang relatif terhadap ekuitas (Hanafi dan Halim, 2014:41).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

Rasio ini mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor (Brigham dan Houston, 2013:143). Rasio utang adalah ratio yang menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang diukur dalam prosentase. Tingginya prosentase rasio utang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam pelunasan hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2015: 151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio *leverage* (rasio utang) mengukur tingkat solavilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di

likuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemaampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Sawir, 2013:13).

Berikut ini adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu (Kasmir, 2015:153):

- b. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- d. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- e. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- g. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- h. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- i. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015: 154) terdapat 8 manfaat, yaitu :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- h. Manfaat lainnya

Menurut Sawir (2013: 13), *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2015: 157), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika tingkat *debt to equity ratio* menunjukkan angka yang tinggi maka akan membuat risiko semakin besar, dan para investor akan takut untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio total hutang dengan total modal sendiri (*debt to equity ratio*).

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015: 158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian Ratih Anggraini pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Variabel Price

Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Firm Size secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, 2) Variabel Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) 3) Sedangkan variabel Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

Penelitian Astarani pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan yang berarti bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Return on Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan.

Penelitian Winur Haryati dan Sri Ayem pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa return on assets, debt to equity ratio, dan earning per share, semua berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil

pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu variabel return on assets dan earning per share, sedangkan variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Devy Ekaprastiana dan Saiful Anwar pada tahun 2017 dengan judul “The Effect of Earning Per Share and Debt to Asset Ratio on Firm’s Value : Case Study on Food and Beverage Corporation Listed in Indonesia Stock Exchange”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa price earnings ratio, Debt to equity ratio dan Dividend payout ratio berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan. Price earnings ratio berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Debt to equity ratio dan Dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian Ayu Lismasari Kusumaningrum pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial merupakan variabel yang dapat memoderasi pengaruh hubungan ROE terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Panca Wahyuningsih pada tahun 2016 dengan judul “Analisis ROA Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social

Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, akan lebih kuat jika dimoderat dengan variabel Corporate Sosial Responsibility (CSR).

Penelitian Wicaksono (2018) pada tahun 2016 dengan judul Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2013-2016)”. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ratih Anggraini (2014)	Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012	Persamaan pada variabel Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan nilai perusahaan. Perbedaan pada variabel Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), <i>net profit margin</i> Dan Firm Size
2.	Astarani (2016)	Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Persamaan pada variabel Return On Asset (ROA) dan nilai perusahaan. Perbedaan pada variabel Corporate Social Responsibility (CSR), <i>net profit margin</i> , <i>return on equity</i> Dan <i>debt to equity ratio</i> .
3.	Winur Haryati dan Sri Ayem (2014)	Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)	Persamaan pada variabel Return On Assets, Debt To Equity Ratio, <i>return on equity</i> dan nilai perusahaan. Perbedaan pada variabel Earning Per Share, <i>net profit margin</i> .
4.	Devy Ekaprastyana dan Saiful Anwar (2017)	The Effect of Earning Per Share and Debt to Asset Ratio on Firm's Value : Case Study on Food and Beverage Corporation Listed in Indonesia Stock Exchange	Persamaan pada variabel dan nilai perusahaan. Perbedaan pada variabel Earning Per Share and Debt to Asset Ratio, <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5.	Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang (2016)	Pengaruh Price Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Persamaan pada variabel <i>debt to equity</i> , dan nilai perusahaan. Perbedaan pada variabel <i>price earnings ratio</i> , <i>dividend payout</i> , <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> .
6.	Ayu Lismasari Kusumaningrum (2016)	Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Persamaan pada variabel <i>return on equity</i> dan nilai perusahaan. Perbedaan pada variabel kepemilikan manajerial, <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> , <i>debt to equity</i> .
7.	Panca Wahyuningsih (2016)	Analisis Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)	Persamaan pada variabel <i>return on equity</i> dan nilai perusahaan. Perbedaan pada variabel kepemilikan manajerial, <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> , <i>debt to equity</i> .
8.	Wicaksono (2018)	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2013-2016).	Persamaan pada variabel <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan nilai perusahaan. Perbedaan pada variabel Earning Per Share (Eps), <i>net profit margin</i> , <i>return on equity</i> .

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis.

1. Pengaruh *return on aset* terhadap nilai perusahaan

Return on asset yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan investasi yang ditanamkan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada perusahaan. Informasi peningkatan ROI akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Wicaksono, 2016:6).

Brigham dan Houston (2013: 97) menjelaskan bahwa nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar modal dan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return on equity* terhadap nilai perusahaan

Return on equity yang diperoleh agar memperoleh pandangan baik investor terhadap perusahaan. Pandangan baik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya yaitu dengan keikutsertaan dalam menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Tingkat kesejahteraan pemegang saham mencerminkan nilai kepuasan dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari hasil menginvestasikan dananya dalam bentuk kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Ukuran kesejahteraan yang paling umum dapat dilihat dari dividen yang diterima pemegang saham dan dari capital gain atau kenaikan harga saham yang dimilikinya.

3. Pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam presentase. Rasio profit yang tinggi menandakan adanyakemampuan perusahaan yang tinggi untuk

menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Kasmir, 2015:54). Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat

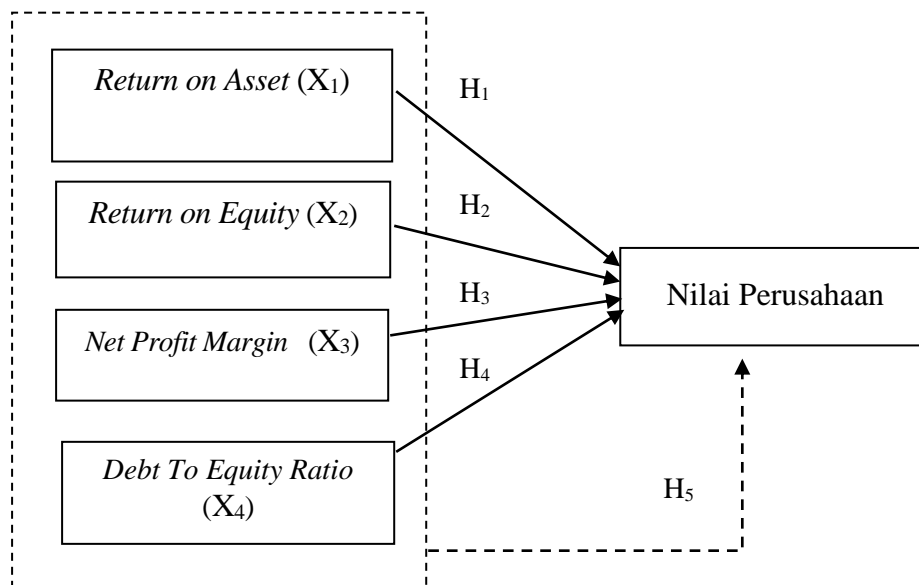
4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *Debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi

dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut (Hermawanti, 2016:11).

DER yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut, sehingga akan mengganggu keberlangsungan perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Darsono, 2015:54). Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Berpikir Konseptual



Keterangan

- ▶ Pengaruh Parsial
 - - - - -▶ Pengaruh Simultan

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentative (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi, bisa juga mengenai kejadian yang sedang berjalan (Ruseffendi, 2015:23). Hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- H₁. Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
- H₂. Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
- H₃. Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
- H₄. Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
- H₅. Terdapat pengaruh *return on asset, return on equity, net profit margin, dan debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. Nazir (2016:54) menjelaskan bahwa pengertian metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 yang

berjumlah 26 perusahaan. Berikut ini adalah perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian:

Tabel 3
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	PTBA	Bukit Asam Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	INDY	Indika Energi Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	UNTR	United Tractor, Tbk
6	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11	ARII	Atlas Resources Tbk
12	BYAN	Bayan Resources Tbk
13	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
16	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
17	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
18	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
19	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
20	HRUM	Harum Energy Tbk
21	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
22	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
23	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
24	MYOH	Samindo Resources Tbk
25	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
26	TOBA	TBS Energi Utama Tbk

Sumber: <https://bigalpha.id>

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh

penulis adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019
2. Perusahaan yang tidak pernah delisting selama periode tahun 2016-2019
3. Perusahaan yang baru listing selama periode pengamatan 2016-2019

Tabel 4
Tahapan Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019	26
Perusahaan yang pernah delisting selama periode 2016-2019	(5)
Perusahaan baru listing selama periode pengamatan 2016-2019	(5)
Jumlah perusahaan sampel	12
Jumlah data observasi (12 perusahaan x 4 tahun)	48

Sumber : bigalpha.id

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor batu bara yang memiliki kriteria di atas yaitu sebanyak 12 perusahaan, yaitu:

Tabel 5. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.
3.	BSSR	Baramurti Suksessarana Tbk.
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5.	DOID	Delta Duna Makmur Tbk.
6.	HRUM	Harum Energy Tbk.
7.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
8.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
9.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
10.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
11.	PTRO	Petrosea Tbk.
12.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

Berikut ini adalah perusahaan yang baru listing dan delisting selama tahun 2016-2019.

Tabel 6.
Perusahaan Yang Baru Listing Dan Delisting dan Pindah Sektor Usaha Selama Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	Delisting
2	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.	Delisting
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Delisting
4	DEWA	Darma Henwa Tbk.	Delisting
5	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	Baru listing
6	GEMS	Golden Energi Investama Tbk.	Baru listing
7	GTBO	Gardah Tujuh Buana Tbk.	Baru listing
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Baru listing
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Baru listing
10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Baru listing
11	UNTR	United Tractor, Tbk	Perdagangan
12	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	Perhubungan
13	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	Aneka Industri
14	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	Perhubungan

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *independen* yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio*. Variabel *dependen* yaitu nilai perusahaan. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti, yaitu:

a. *Return on asset*

Adalah rasio yang mengukur pengembalian atas investasi yang ditanamkan setelah bunga dan pajak.

b. *Return on equity*

Adalah rasio yang mengukur pengembalian atas modal (ekuitas) yang ditanamkan setelah bunga dan pajak.

c. *Net profit margin*

Net profit margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

d. *Debt to equity ratio*

Adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 7
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus	Skala	Sumber
<i>Return on Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$	Rasio	Hanafi dan Halim (2016)
<i>Return on Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$	Rasio	Hanafi dan Halim (2016)
<i>Net Profit Margin</i>	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio	Hanafi dan Halim (2016)

Variabel	Rumus	Skala	Sumber
<i>Debt to equity ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$	Rasio	Kasmir (2015)
Nilai Perusahaan	$Price Book Value = \frac{\text{Harga Saham}}{Book Value} \times 100\%$	Rasio	Kasmir (2015)

D. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari tempat penelitian atau data yang sudah tersedia di perusahaan seperti laporan keuangan, dan yang lainnya (Arikunto, 2016: 127). Yang termasuk data sekunder adalah data dokumenter contohnya faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter yang dihasilkan melalui content analysis antara lain berupa: kategori isi, telaah dokumen, pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian atau transaksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data-data sekunder yang di peroleh dengan menggunakan metode kepustakaan dari berbagai literatur dan situs dari internet yaitu (www.idx.co.id). Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan

sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2016:201). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

E. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar model regresi dapat menjadi suatu model yang representatif. Uji asumsi klasik adalah asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah

untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016: 160).

Uji normalitas melalui grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, sehingga uji yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*, apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016: 163).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. *Orthogonal* yang dimaksud mengandung makna tidak saling mempengaruhi atau tidak saling menginterferensi.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan direges terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 139) heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu pada pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot*. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016: 110). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi (Sugiyono, 2016:283):

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b_{1-4} : Koefisien regresi

X_1 : *Return On Asset*

X_2 : *Return On Equity*

X_3 : *Net Profit Margin*

X_4 : *Debt To Equity Ratio*

e = epsilon (kesalahan pengganggu/*disturbance error's*)

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik dan kalimat:

1) Formulasi Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

2) Formulasi Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan return on equity terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan return on equity terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

3) Formulasi Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan net profit margin terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan net profit margin terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

4) Formulasi Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor

batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

$H_4 : \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

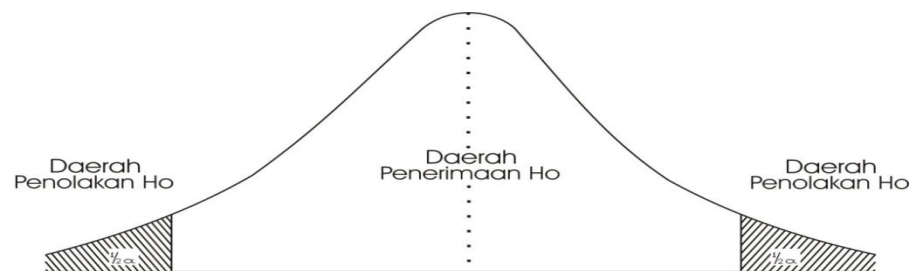
b. Menentukan taraf signifikansi α

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji t satu pihak dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau $\alpha = 5 \%$).

c. Kaidah pengujian

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka terima H_0

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0



d. Menghitung t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = Nilai Parameter

S_b = Standar Error dari b

e. Kesimpulan H_0 diterima atau ditolak.

4. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik dan kalimat:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset, return on equity, net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$. Terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset, return on equity, net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

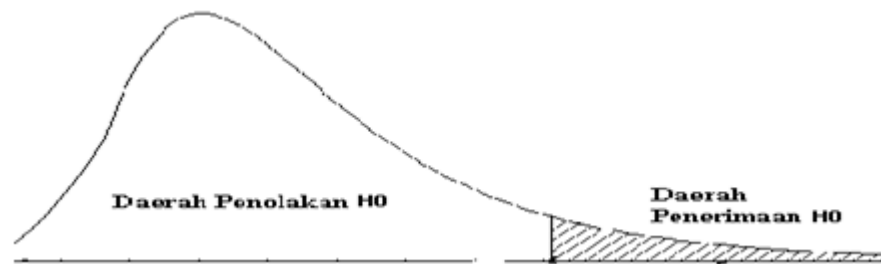
- b. Menentukan taraf signifikansi α

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau $\alpha = 5 \%$).

c. Kaidah pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0



d. Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dimana :

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_3 \sum x_3 y$$

Dan

$$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$$

Yang akan lebih mudah jika dihitung dengan menggunakan :

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK(Reg)$$

e. Kesimpulan H_0 diterima atau ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (r^2) keseluruhan. r^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika r^2 mendekati 1 (satu) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013:153):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Besarnya koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, Bursa Efek Indonesia telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Dengan melihat dampak positif pengoperasian bursa efek di Batavia, Pemerintah Kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek di kota lainnya yaitu Surabaya tanggal 11 Januari 1925 dan Semarang tanggal 1 Agustus 1925. Permulaan tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Melihat keadaan yang tidak menguntungkan ini Pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memuaskan perdagangan efek di Batavia dengan menutup bursa efek di Surabaya dan Semarang. Kemudian, pecahnya bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940. Dengan ditutupnya ketiga bursa efek tersebut otomatis aktivitas perdagangan efek menjadi terhenti.

Setelah adanya pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Hindia Belanda, Pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk mengaktifkan kembali bursa efek Indonesia. Langkah konkret yang diambil oleh

pemerintah adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang Darurat Nomor 13 Tanggal 1 September 1951, yang kemudian ditetapkan sebagai undang-undang dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang Bursa. Berdasarkan pada undang-undang tersebut maka bursa efek dibuka kembali pada tanggal 11 Juni 1952 dan penyelenggaraannya diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) yang terdiri dari 3 bank Negara dan beberapa makelar efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasehat. Sejak itu bursa efek berkembang kembali dengan cukup pesat, meskipun efek yang diperdagangkan adalah efek yang dikeluarkan sebelum Perang Dunia II. Aktivitas ini semakin meningkat sejak Bank Industri Negara (sekarang Bapindo) mengeluarkan pinjaman obligasi berturut-turut tahun 1954, 1955, dan 1956. Para pembeli obligasi ini masih kebanyakan orang Belanda, baik perorangan maupun badan hukum.

Namun keadaan ini berlangsung sampai pada tahun 1958, karena setelah itu Bursa Efek Jakarta mengalami kelesuan sebagai akibat politik konfrontasi yang dilancarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia terhadap Pemerintah Belanda dan disusul nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia serta larangan untuk memperdagangkan semua efek dalam bentuk mata uang Nf. Inflasi yang cukup tinggi pada awal 1960-an dan mencapai puncaknya pada tahun 1966, mengakibatkan iklim pasar modal semakin suram. Nilai saham dan obligasi mengalami penurunan yang drastis dan keadaan ini menurunkan kepercayaan para investor pada tingkat terendah terhadap Bursa Efek Jakarta.

Visi Bursa Efek Indonesia adalah “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”. Misi Bursa Efek Indonesia adalah menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders). Nilai inti (*core values*) dari Bursa Efek Indonesia adalah

- 1) *Teamwork*, senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) *Integrity*, konsistensi antara *pikiran*, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transportasi dan independensi sesuai dengan nilai - nilai perusahaan dan norma yang berlaku
- 3) *Profesionalism*, menunjukkan sikap, *appearance* dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik
- 4) *Service excellence*, senantiasa memberikan layanan terbaik bagi *stakeholders*

2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

a. Adaro Energy Tbk.

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan

batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

b. Atlas Resources Tbk.

Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang perdagangan batubara, transportasi pertambangan dan batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan. Saat ini, kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (bricket), batu abu tahan api; dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara

c. Baramurti Suksessarana Tbk.

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori

medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

d. Bayan Resources Tbk.

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

e. Delta Duna Makmur Tbk.

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa

pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih (31/12/2016), yaitu: PT Berau Coal (57%), PT Kideko Jaya Agung (14%), PT Adaro Indonesia (12%) dan PT Sungai Danau Jaya (11%).

f. Harum Energy Tbk.

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO)), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd)

g. Resources Alam Indonesia Tbk.

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak di bidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

h. Samindo Resources Tbk.

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

i. Perdana Karya Perkasa Tbk.

Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian,

pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan pertambangan batubara.

j. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

k. Petrosea Tbk.

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea

menyediakan jasa pertambangan terpadu: pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

I. Toba Bara Sejahtera Tbk.

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia.

B. Deskripsi Data Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019. Sebelum dilakukan analisis statistik terlebih dahulu dijelaskan tentang variabel dalam penelitian ini:

1. *Return on asset* (X1)

Return on asset adalah rasio yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Tabel 8
Data *Return On Asset* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	5,22	7,87	4,92	1,69
2	ARII	-7,72	-5,11	-1,88	-0,95
3	BSSR	14,90	39,41	23,88	0,81
4	BYAN	2,18	38,03	37,12	7,01
5	DOID	4,20	4,94	4,35	1,73
6	HRUM	4,35	12,13	6,36	1,43
7	KKGI	9,60	12,79	1,93	-1,45
8	MYOH	14,44	9,04	15,10	5,14
9	PKPK	-8,67	-7,60	0,02	-57,90
10	PTBA	10,90	20,68	17,78	4,58
11	PTRO	-1,99	1,90	3,48	0,55
12	TOBA	5,58	11,88	11,77	4,18

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa perkembangan *return on asset* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 terus mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada statistic deskripsi berikut ini:

Tabel 9
Statistik Deskripsi *Return On Asset* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor
Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-57,90	39,41	6,0542	14,19253
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 adalah sebesar 6,0542. *return on asset* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 yang tertinggi adalah sebesar 39,41 sedangkan yang terendah sebesar -57,90 dengan standar deviasi sebesar 14,19253.

2. *Return on equity* (X_2)

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Tabel 10
Data *Return On Equity* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	9,00	13,11	8,17	2,69
2	ARII	-45,29	-42,04	-19,38	-7,49
3	BSSR	21,53	55,62	42,56	1,35
4	BYAN	9,57	65,56	54,01	10,71
5	DOID	29,33	26,39	21,69	7,30
6	HRUM	5,06	14,08	7,82	1,61
7	KKGI	11,22	15,17	2,42	-2,10
8	MYOH	19,78	12,00	21,01	6,83
9	PKPK	-19,59	-17,60	0,04	-289,56
10	PTBA	19,18	32,95	26,77	6,48
11	PTRO	-4,59	4,66	9,66	1,59
12	TOBA	9,87	23,67	22,64	10,05

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa perkembangan *return on equity* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 terus mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada statistic deskripsi berikut ini:

Tabel 11
Statistik Deskripsi *Return On Equity* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor
Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	48	-289,56	65,56	4,4898	48,00698
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa rata-rata *return on equity* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 adalah sebesar 4,4898. *Return on equity* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 yang

tertinggi adalah sebesar 65,56 sedangkan yang terendah sebesar -289,56 dengan standar deviasi sebesar 48,00698.

3. *Net profit margin* (X_3)

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Net profit margin sering disebut sebagai *net income after tax* (NIAT) terhadap net sales. Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel 12
Data *Net Profit Margin* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	13,50	16,46	13,19	11,69
2	ARII	-218,90	-58,18	-24,11	-68,65
3	BSSR	11,30	21,10	18,67	7,29
4	BYAN	3,24	31,67	32,87	16,05
5	DOID	6,07	6,11	7,78	2,32
6	HRUM	8,28	17,12	12,66	7,05
7	KKGI	10,23	16,05	5,81	4,82
8	MYOH	11,18	6,54	12,29	7,94
9	PKPK	-162,70	-93,65	0,46	-313,05
10	PTBA	14,40	23,35	24,91	28,35
11	PTRO	-3,74	3,20	5,50	3,88
12	TOBA	5,65	13,31	15,11	16,16

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa perkembangan *net profit margin* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 terus mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada statistic deskripsi berikut ini:

Tabel 13
Statistik Deskripsi *Net profit margin* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor
Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	48	-313,05	32,87	-9,3628	64,27610
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa rata-rata *net profit margin* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 adalah sebesar -9,3628. *Net profit margin* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 yang tertinggi adalah sebesar 32,87 sedangkan yang terendah sebesar -313,05 dengan standar deviasi sebesar 64,27610.

4. *Debt to equity ratio* (X_4)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Debt to equity ratio* (DER) termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total assetnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan.

Tabel 14
Data *Debt to equity ratio* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,72	0,67	0,66	0,59
2	ARII	4,87	7,22	9,31	6,90
3	BSSR	0,44	0,40	0,78	0,66
4	BYAN	3,38	0,72	0,46	0,53
5	DOID	5,98	4,34	3,99	3,21
6	HRUM	0,16	0,16	0,23	0,12
7	KKGI	0,17	0,19	0,25	0,45
8	MYOH	0,37	0,33	0,39	0,33
9	PKPK	1,26	1,32	1,27	4,00
10	PTBA	0,76	0,59	0,51	0,41
11	PTRO	1,31	1,45	1,78	1,88
12	TOBA	0,77	0,99	0,92	1,40

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 terus mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada statistic deskripsi berikut ini:

Tabel 15
Statistik Deskripsi *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan Sub
Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	,12	9,31	1,6583	2,12726
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 adalah sebesar 1,6583. *Debt to equity ratio* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 yang tertinggi

adalah sebesar 9,31 sedangkan yang terendah sebesar 0,12 dengan standar deviasi sebesar 2,12726.

5. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan atau nilai saham akan ditentukan oleh banyak faktor yaitu keuntungan perusahaan, risiko, dan faktor lain. Harga saham yang terjadi merupakan konsensus yang terjadi di pasar keuangan terhadap prospek dan risiko perusahaan di masa mendatang. Harga tersebut mencerminkan informasi besarnya aliran kas, timing, risiko, dan lainnya yang dianggap relevan oleh investor

Tabel 16
Data Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1,18	1,07	0,60	0,69
2	ARII	1,72	4,20	5,44	6,05
3	BSSR	2,45	2,71	2,90	2,94
4	BYAN	10,77	6,42	5,87	5,61
5	DOID	2,85	2,77	1,33	1,63
6	HRUM	1,26	1,07	0,67	0,84
7	KKGI	1,37	1,35	1,36	1,31
8	MYOH	1,03	1,16	1,51	1,72
9	PKPK	0,38	0,62	1,06	1,07
10	PTBA	3,00	2,05	3,32	3,33
11	PTRO	0,32	0,69	0,65	0,72
12	TOBA	1,28	1,91	1,08	1,08

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa perkembangan nilai perusahaan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 terus

mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada statistic deskripsi berikut ini:

Tabel 17
Statistik Deskripsi *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan Sub
Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	48	,32	10,77	2,2169	2,03207
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 adalah sebesar 2,2169. *Debt to equity ratio* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di BEI tahun 2016-2019 yang tertinggi adalah sebesar 10,77 sedangkan yang terendah sebesar 0.32 dengan standar deviasi sebesar 2,03207.

C. Hasil Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang telah memenuhi asumsi klasik seperti, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*, apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar

dari 0,05 maka hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016: 163). Dengan menggunakan uji one sample kolmogrov-smirnov test dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Asymp. Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Asymp. Sig < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 18
Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0144039
	Std. Deviation	,30935617
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,773
Asymp. Sig. (2-tailed)		,589

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* pada *unstandardized residual* diperoleh hasil sebesar 0,589. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini semuanya normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. *Orthogonal* yang dimaksud mengandung makna tidak saling mempengaruhi atau tidak saling menginterferensi.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan direges terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 19
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,198	5,058
	ROE	,133	7,509
	NPM	,266	3,760
	DER	,777	1,286

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk empat variabel independen, angka VIF yaitu

sebesar 5,058; 7,509; 3,760; dan 1,286 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10 dan nilai tolerance > dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini dapat timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali terjadi apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yang digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*.

Tabel 20
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,058 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 2,058.

Dasar pengambilan keputusan:

$d < dl$ atau $d > 4-dl$ = terdapat autokorelasi

$du < d < 4-du$ = tidak terdapat autokorelasi

$dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ = tidak ada kesimpulan

Tabel 21
Tabel DW

K=4		
N	dl	du
48	1,3619	1,7210

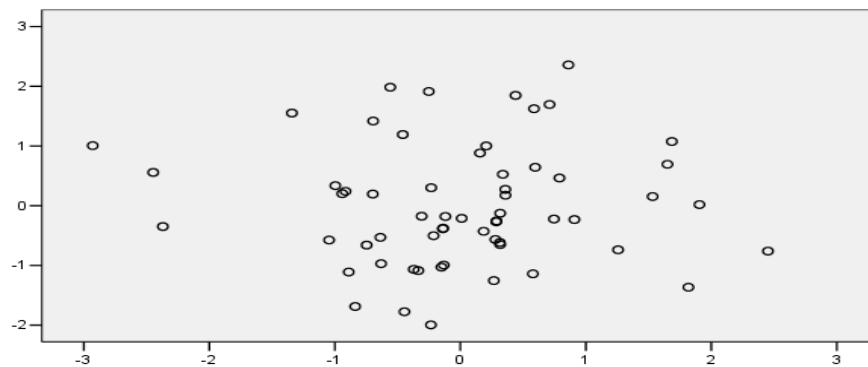
Dengan 4 variabel bebas, dan $n = 48$ diketahui $du = 1,7210$ sedangkan $4 - du = (4 - 1,7210) = 2,279$. Karena $du < d < 4-du$ atau $1,7210 < 2,058 < 2,279$ artinya model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 139) heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu pada pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot*. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 2.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dan berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Tabel 22
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,708	,406		1,744	,088
	ROA	,117	,039	,817	2,993	,005
	ROE	-,022	,014	-,523	-1,572	,123
	NPM	,006	,007	,179	,760	,452
	DER	,575	,132	,602	4,369	,000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 0,708 + 0,117 X_1 - 0,022 X_2 + 0,006 X_3 + 0,575 X_4$. Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Konstanta sebesar 0,708 artinya jika *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* bernilai konstan atau nol, maka nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 adalah sebesar 0,708%.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *return on asset* sebesar 0,117 dan bertanda positif artinya jika variabel *return on asset* meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,117 %, sebaliknya jika variabel *return on asset* menurun sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,117 %
- c. Koefisien regresi untuk variabel *return on equity* sebesar 0,022 dan bertanda negatif artinya jika variabel *return on equity* meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,022 %, sebaliknya jika variabel *return on equity* menurun sebesar 1%

sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,022 %.

- d. Koefisien regresi untuk variabel *net profit margin* sebesar 0,006 dan bertanda positif artinya jika variabel *net profit margin* meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,006 %, sebaliknya jika variabel *net profit margin* menurun sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,006 %.
- e. Koefisien regresi untuk variabel *debt equity ratio* sebesar 0,575 dan bertanda positif artinya jika variabel *debt equity ratio* meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,575 %, sebaliknya jika variabel *debt equity ratio* menurun sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,575 %.
- f. Koefisien regresi untuk variabel *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* sebesar 0,676 artinya jika variabel

return on asset, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,676 %, sebaliknya jika variabel *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama menurun sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sebesar 0,676 %

3. Pengujian Parsial

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Untuk pengujian di dalam penelitian ini digunakan program SPSS versi 22 di mana tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5 %.

Tabel 23
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,708	,406		1,744	,088
	ROA	,117	,039	,817	2,993	,005
	ROE	-,022	,014	-,523	-1,572	,123
	NPM	,006	,007	,179	,760	,452
	DER	,575	,132	,602	4,369	,000

a. Dependent Variable: PBV

Dari perhitungan *return on asset* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai sig = 0,005 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang

signifikan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sehingga hipotesis pertama diterima, artinya *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

Dari perhitungan *return on equity* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,123 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sehingga hipotesis kedua ditolak, artinya *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari perhitungan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,452 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sehingga hipotesis ketiga ditolak, artinya *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari perhitungan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sehingga hipotesis keempat diterima, artinya *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 24
Hasil Uji simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,122	4	17,780	6,218	,000 ^a
	Residual	122,955	43	2,859		
	Total	194,077	47			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Dari perhitungan uji simultan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sehingga hipotesis kelima diterima, artinya *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Koefisien Determinasi

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan setiap variasi dependen.

Tabel 25
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,366	,308	1,69098

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil untuk analisis koefisien determinasi sebesar 0,308. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh dari variabel *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 adalah sebesar 30,8 % dan selebihnya yaitu sebesar 69,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *return on aset* terhadap nilai perusahaan

Dari perhitungan *return on asset* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sehingga hipotesis pertama diterima kebenarannya.

Return on asset yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan investasi yang ditanamkan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan

Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada perusahaan. Informasi peningkatan ROI akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar modal dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2014) dan Winir (2014) yang membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena Variabel *return on asset* yang positif menunjukkan bahwa ada peningkatan laba dibandingkan dengan aset perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba merupakan informasi yang baik sehingga akan menarik minat para investor untuk melakukan transaksi saham. Semakin besar permintaan saham dibandingkan penawaran saham maka dapat meningkatkan harga saham.

2. Pengaruh *Return on equity* terhadap nilai perusahaan

Dari perhitungan *return on equity* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,123 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pertambahan sub

sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sehingga hipotesis kedua ditolak kebenarannya.

Return on equity yang diperoleh agar memperoleh pandangan baik investor terhadap perusahaan. Pandangan baik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya yaitu dengan keikutsertaan dalam menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Tingkat kesejahteraan pemegang saham mencerminkan nilai kepuasan dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari hasil menginvestasikan dananya dalam bentuk kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Ukuran kesejahteraan yang paling umum dapat dilihat dari dividen yang diterima pemegang saham dan dari capital gain atau kenaikan harga saham yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) yang membuktikan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena ROE hanya

menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

3. Pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan

Dari perhitungan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,452 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sehingga hipotesis ketiga ditolak kebenarannya.

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan profit margin dan penjualan, dan diukur dalam presentase. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Kasmir, 2015:54). Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi,

personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diharja (2017) yang membuktikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena NPM yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dibandingkan biaya-biaya perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Para investor juga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya NPM untuk memprediksi harga saham sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Dari perhitungan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019 sehingga hipotesis keempat diterima kebenarannya.

Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja

perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *Debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut (Hermawanti, 2016:11).

DER yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut, sehingga akan mengganggu keberlangsungan perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Darsono, 2015:54).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2014) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi debt to equity ratio maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk bertransaksi dengan perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan harga saham karena perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar utang daripada membagikan dividen, dan penurunan harga saham dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
2. Tidak terdapat pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
3. Tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
4. Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.
5. Terdapat pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja keuangannya. Karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.
2. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja keuangannya. Karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor tetapi jika tingkat keuntungan modal sendiri yang digunakan dalam operasi perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga semakin kecil yang berarti dari total modal yang ada pada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri. Bisa juga dikarenakan modal pinjaman lebih besar daripada modal sendiri.
3. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja keuangannya. Karena NPM memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba juga tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin produktif perusahaan tersebut.

4. Jika DER mengalami peningkatan sebaiknya perusahaan dapat mengendalikan dan menekan jumlah utang. Sebab rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ratih (2014). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012. *Jurnal Mahasiswa Dian Nuswantoro*. 2014. http://eprints.dinus.ac.id/17579/1/jurnal_14871.pdf
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astarani, Juanda. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Vol.5 No. 01 Tahun 2016*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe/article/view/22807>
- Brigham, Eugene F dan, Joel F Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diharja, Muhammad Panca. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/21243>.
- Ekaprastyana, Devy dan Saiful Anwar (2017). The Effect of Earning Per Share and Debt to Asset Ratio on Firm's Value : Case Study on Food and Beverage Corporation Listed in Indonesia Stock Exchange. Periode 2009-2011). *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No. 2 (2017)*. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/51>
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP. UNDIP
- Gitman, Lawrence. 2016. *Prinsip Manajemen Keuangan*. Terj. Jakarta: Salemba Empat.

- Halim, Abdul. 2016. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN
- Harahap, Sofyan Safri. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Haryati, Winur dan Sri Ayem (2014). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akutansi Volume 2 No 1*. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akutansi/article/view/23>
- Hermawanti, Putri. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 5, No. 3, Pp. 28-41, Apr. 2016*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11994>
- Husnan, Suad. 2014. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrum, Ayu Lismasari (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Student Research Article (Artikel Penelitian Mahasiswa). SRA-Economic and Business Article* <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77504>
- Lebelaha, Devina L. A. dan Ivonne S. Saerang (2016). Pengaruh Price Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 16, No 2 (2016)* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12529>

- Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. 2017. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *PESAT Vol. 2*.
- Munawir, Slamet. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir. 2016. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia
- Pandansari, Fillya Arum. 2012. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal AAJ 1 (1) (2012)*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Raharjo, Budi. 2015. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P. 2013. “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. *Diponegoro Journal of Social and Politik*. Hal 1-12.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/4377>
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Ruseffendi, E. T. 2005. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Santoso, Singgih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Computationdo.
- Sartono, Agus. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.\
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Panca (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal STIE SEMARANG VOL 8 No. 3 Edisi Oktober 2016*
<http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/53>
- Weygandt, Kieso. 2018. *Intermediate. Accounting. IFRS Edition*. Terj. Jakarta: Indeks.

Wicaksono, Adi Bagus. 2016. Analisis Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, dan Return on Asset Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2013 (Studi kasus pada perusahaan yang list di BEI). Jurnal Akuntansi UBHARA ISSN : 2460-7762.

http://fe.ubhara.ac.id/equity_article_download

Wicaksono, Alif Wahyu. 2018. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2013-2016). *e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*. www.fe.unisma.ac.id

<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-pertambangan/sub-sektor-pertambangan-batubara/>

www.idx.co.id

Lampiran 1

Data *Return On Asset* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	5,22	7,87	4,92	1,69
2	ARII	-7,72	-5,11	-1,88	-0,95
3	BSSR	14,90	39,41	23,88	0,81
4	BYAN	2,18	38,03	37,12	7,01
5	DOID	4,20	4,94	4,35	1,73
6	HRUM	4,35	12,13	6,36	1,43
7	KKGI	9,60	12,79	1,93	-1,45
8	MYOH	14,44	9,04	15,10	5,14
9	PKPK	-8,67	-7,60	0,02	-57,90
10	PTBA	10,90	20,68	17,78	4,58
11	PTRO	-1,99	1,90	3,48	0,55
12	TOBA	5,58	11,88	11,77	4,18

Statistik Deskripsi *Return On Asset* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor
Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-57,90	39,41	6,0542	14,19253
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 2

Data *Return On Equity* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	9,00	13,11	8,17	2,69
2	ARII	-45,29	-42,04	-19,38	-7,49
3	BSSR	21,53	55,62	42,56	1,35
4	BYAN	9,57	65,56	54,01	10,71
5	DOID	29,33	26,39	21,69	7,30
6	HRUM	5,06	14,08	7,82	1,61
7	KKGI	11,22	15,17	2,42	-2,10
8	MYOH	19,78	12,00	21,01	6,83
9	PKPK	-19,59	-17,60	0,04	-289,56
10	PTBA	19,18	32,95	26,77	6,48
11	PTRO	-4,59	4,66	9,66	1,59
12	TOBA	9,87	23,67	22,64	10,05

Statistik Deskripsi *Return On Equity* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	48	-289,56	65,56	4,4898	48,00698
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 3

Data *Net Profit Margin* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	13,50	16,46	13,19	11,69
2	ARII	-218,90	-58,18	-24,11	-68,65
3	BSSR	11,30	21,10	18,67	7,29
4	BYAN	3,24	31,67	32,87	16,05
5	DOID	6,07	6,11	7,78	2,32
6	HRUM	8,28	17,12	12,66	7,05
7	KKGI	10,23	16,05	5,81	4,82
8	MYOH	11,18	6,54	12,29	7,94
9	PKPK	-162,70	-93,65	0,46	-313,05
10	PTBA	14,40	23,35	24,91	28,35
11	PTRO	-3,74	3,20	5,50	3,88
12	TOBA	5,65	13,31	15,11	16,16

Statistik Deskripsi *Net profit margin* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	48	-313,05	32,87	-9,3628	64,27610
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 4

Data *Debt to equity ratio* Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0,72	0,67	0,66	0,59
2	ARII	4,87	7,22	9,31	6,90
3	BSSR	0,44	0,40	0,78	0,66
4	BYAN	3,38	0,72	0,46	0,53
5	DOID	5,98	4,34	3,99	3,21
6	HRUM	0,16	0,16	0,23	0,12
7	KKGI	0,17	0,19	0,25	0,45
8	MYOH	0,37	0,33	0,39	0,33
9	PKPK	1,26	1,32	1,27	4,00
10	PTBA	0,76	0,59	0,51	0,41
11	PTRO	1,31	1,45	1,78	1,88
12	TOBA	0,77	0,99	0,92	1,40

Statistik Deskripsi *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan Sub
Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	,12	9,31	1,6583	2,12726
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 5

Data Nilai Perusahaan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Di BEI Tahun 2016-2019

No.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1,18	1,07	0,60	0,69
2	ARII	1,72	4,20	5,44	6,05
3	BSSR	2,45	2,71	2,90	2,94
4	BYAN	10,77	6,42	5,87	5,61
5	DOID	2,85	2,77	1,33	1,63
6	HRUM	1,26	1,07	0,67	0,84
7	KKGI	1,37	1,35	1,36	1,31
8	MYOH	1,03	1,16	1,51	1,72
9	PKPK	0,38	0,62	1,06	1,07
10	PTBA	3,00	2,05	3,32	3,33
11	PTRO	0,32	0,69	0,65	0,72
12	TOBA	1,28	1,91	1,08	1,08

Statistik Deskripsi *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan Sub
Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2016-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	48	,32	10,77	2,2169	2,03207
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 6

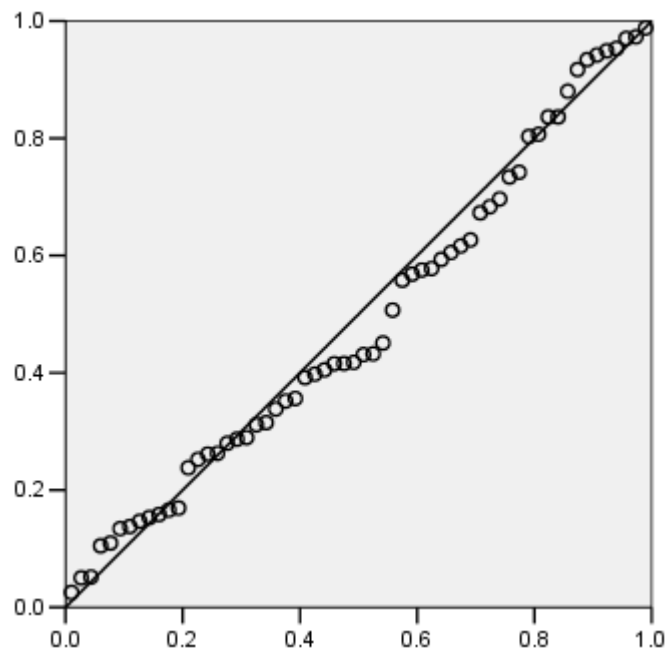
Rekap Data

Nama Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	NPM	DER	PBV
ADRO	2016	5,22	9,00	13,50	0,72	1,18
	2017	7,87	13,11	16,46	0,67	1,07
	2018	4,92	8,17	13,19	0,66	0,60
	2019	1,69	2,69	11,69	0,59	0,69
ARII	2016	-7,72	-45,29	-218,90	4,87	1,72
	2017	-5,11	-42,04	-58,18	7,22	4,20
	2018	-1,88	-19,38	-24,11	9,31	5,44
	2019	-0,95	-7,49	-68,65	6,90	6,05
BSSR	2016	14,90	21,53	11,30	0,44	2,45
	2017	39,41	55,62	21,10	0,40	2,71
	2018	23,88	42,56	18,67	0,78	2,90
	2019	0,81	1,35	7,29	0,66	2,94
BYAN	2016	2,18	9,57	3,24	3,38	10,77
	2017	38,03	65,56	31,67	0,72	6,42
	2018	37,12	54,01	32,87	0,46	5,87
	2019	7,01	10,71	16,05	0,53	5,61
DOID	2016	4,20	29,33	6,07	5,98	2,85
	2017	4,94	26,39	6,11	4,34	2,77
	2018	4,35	21,69	7,78	3,99	1,33
	2019	1,73	7,30	2,32	3,21	1,63
HRUM	2016	4,35	5,06	8,28	0,16	1,26
	2017	12,13	14,08	17,12	0,16	1,07
	2018	6,36	7,82	12,66	0,23	0,67
	2019	1,43	1,61	7,05	0,12	0,84
KKG I	2016	9,60	11,22	10,23	0,17	1,37
	2017	12,79	15,17	16,05	0,19	1,35
	2018	1,93	2,42	5,81	0,25	1,36
	2019	-1,45	-2,10	4,82	0,45	1,31
MYOH	2016	14,44	19,78	11,18	0,37	1,03
	2017	9,04	12,00	6,54	0,33	1,16
	2018	15,10	21,01	12,29	0,39	1,51
	2019	5,14	6,83	7,94	0,33	1,72
PKPK	2016	-8,67	-19,59	-162,70	1,26	0,38
	2017	-7,60	-17,60	-93,65	1,32	0,62
	2018	0,02	0,04	0,46	1,27	1,06
	2019	-57,90	-289,56	-313,05	4,00	1,07

Nama Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	NPM	DER	PBV
PTBA	2016	10,90	19,18	14,40	0,76	3,00
	2017	20,68	32,95	23,35	0,59	2,05
	2018	17,78	26,77	24,91	0,51	3,32
	2019	4,58	6,48	28,35	0,41	3,33
PTRO	2016	-1,99	-4,59	-3,74	1,31	0,32
	2017	1,90	4,66	3,20	1,45	0,69
	2018	3,48	9,66	5,50	1,78	0,65
	2019	0,55	1,59	3,88	1,88	0,72
TOBA	2016	5,58	9,87	5,65	0,77	1,28
	2017	11,88	23,67	13,31	0,99	1,91
	2018	11,77	22,64	15,11	0,92	1,08
	2019	4,18	10,05	16,16	1,40	1,08

Lampiran 7

Hasil Perhitungan SPSS



Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0144039
	Std. Deviation	,30935617
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,773
Asymp. Sig. (2-tailed)		,589

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,198	5,058
	ROE	,133	7,509
	NPM	,266	3,760
	DER	,777	1,286

a. Dependent Variable: PBV

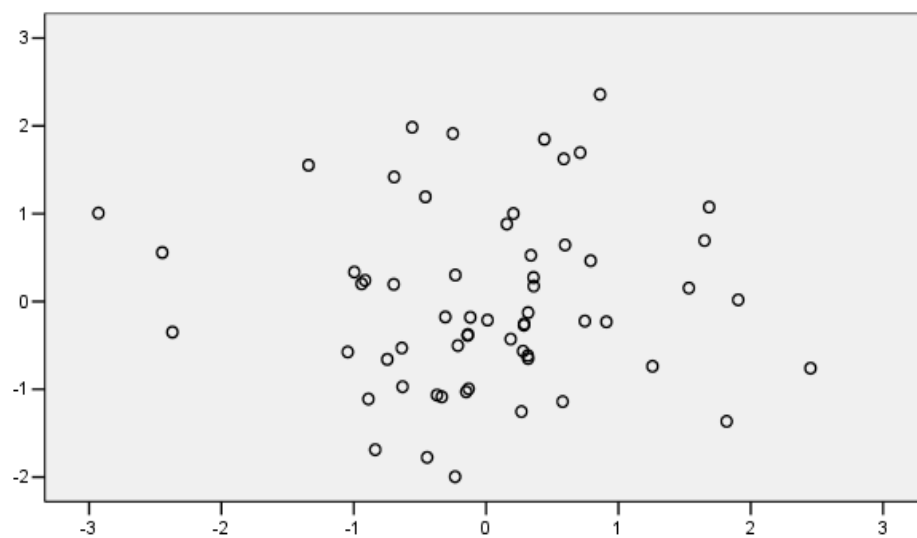
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,058 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PBV



Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,023	,331		3,092	,003
	ROA	,097	,037	,645	2,623	,011
	ROE	-,012	,014	-,269	-,882	,382
	NPM	,001	,007	,012	,058	,954
	DER	,359	,104	,436	3,460	,001

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,708	,406		1,744	,088
	ROA	,117	,039	,817	2,993	,005
	ROE	-,022	,014	-,523	-1,572	,123
	NPM	,006	,007	,179	,760	,452
	DER	,575	,132	,602	4,369	,000

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,122	4	17,780	6,218	,000 ^a
	Residual	122,955	43	2,859		
	Total	194,077	47			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,366	,308	1,69098

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683